

EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Asep Muhyidin

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: muhyidin21@untirta.ac.id

Abstract: *The objective of the research was to understand comprehensively the early reading learning at class II Public Elementary School Serang 2, Serang City, Banten Province. The method used in this research is qualitative research. The data were collected through participant observation using interview, observation, and document study. The research finding shows the evaluation on early reading learning: 1) the result evaluation, and 2) the process evaluation.*

Keywords: *the early learning of reading, elementary school, qualitative.*

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat peserta didik mulai memasuki bangku sekolah (Halimah, 2014)¹. Pelajaran membaca permulaan di sekolah dasar sebagai landasan bagi pengembangan berbahasa pada tingkat yang lebih tinggi. Membaca permulaan bukanlah hanya sekedar untuk dapat membaca saja, melainkan ditujukan agar siswa dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu menggunakan kepandaian membaca dengan tujuan menambah pengetahuan dan memperkembangkan pribadi lebih lanjut. Kemudian, ketika siswa menginjak di kelas tinggi sudah siap mengikuti pelajaran-pelajaran lainnya karena sudah mampu membaca dengan baik di kelas awal sekolah dasar. Dewi (2015) berpendapat meningkatnya kemampuan membaca siswa dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengikuti pembelajaran sampai tuntas.²

Dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa, sebagaimana halnya penyelenggaraan bidang-bidang lain, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Secara umum

¹ Andi Halimah, "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI" dalam *Jurnal Aladuna*. Vol.1. No.2. Desember (Makasar: UIN Alaudin, 2014), 191.

² Sri Utami Soraya Dewi, "Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar" dalam *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*. Vol.3, No.1 Maret (Mojokerto: STIT NU Al Hikmah, 2015), 12.

evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran dipahami sebagai suatu upaya mengumpulkan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan.³

Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pemaknaan data (informasi) untuk menentukan kualitas sesuatu yang terkandung dalam data tersebut. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, data atau informasi tersebut diperoleh melalui serangkaian kegiatan atau peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan dimaksud berkaitan dengan apa yang dilakukan guru, apa yang terjadi di dalam kelas, dan apa yang dilakukan dan diperoleh siswa. Sekaitan dengan penilaian dalam pembelajaran membaca di kelas awal sekolah dasar, penilaian itu tentunya harus bersesuaian dengan tujuan dan hakikat pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka topik penelitian ini adalah “Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas Awal Sekolah Dasar”. Adapun masalah umum penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah evaluasi pembelajaran yang dipilih dan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar Negeri Serang 2 Kota Serang? Kemudian, bagaimanakah cara guru melaksanakan evaluasi pembelajaran membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar Negeri Serang 2 Kota Serang?”

Menurut Slamet evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan ditekankan pada membaca teknik yaitu terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi. Dapat diuraikan bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan harus mencakup 1) ketepatan menyuarakan tulisan, 2) kewajaran lafal, 3) kewajaran intonasi, 4) kelancaran, 5) kejelasan suara, dan 6) pemahaman makna kata.⁴

Mulyono Abdurahman mengemukakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa dalam membaca dapat dilakukan melalui 1) pertanyaan dari guru tentang isi bacaan, 2) tugas menceritakan kembali bacaan yang dibaca secara lisan, dan 3) memberikan tugas membuat pertanyaan berdasarkan bacaan.⁵

Penelitian tentang evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sudah dilakukan diantaranya oleh Harjono (2012) yang menghasilkan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi akhir pembelajaran masih menekankan pada penilaian hasil bukan proses.⁶ Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dicantumkan evaluasi proses, tetapi pada akhir pembelajaran faktanya tidak dilaksanakan. Bahkan guru yang melaksanakan evaluasi membaca cepat, tetapi yang terjadi adalah cepat-cepatan membaca (tanpa pemahaman sama sekali) dengan

³ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* (Jakarta: PT Indeks, 2008),10.

⁴ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2014),64.

⁵ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),224.

⁶ Nyoto Harjono, “Evaluasi Pembelajaran Siswa Aktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Sekolah Dasar” dalam *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.1 No. 1. Juni (Semarang: Unnes, 2012), 25.

diukur menggunakan alat pengukur waktu. Ini membuktikan guru belum menguasai konsep membaca pemahaman secara tepat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Serang 2 Kota Serang dengan waktu pelaksanaan pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara kualitatif pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Serang 2 Kota Serang. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi. Pendekatan kualitatif dengan metode observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan segala aspek yang ada dalam penerapan evaluasi pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia.

Penelitian kualitatif ini sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁷ Dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskripsikan. Dalam kaitannya dengan perilaku responden, Alwasilah mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku tersebut.⁸

Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa informasi dalam bentuk data terurai seperti keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan, ucapan-ucapan, dan jawaban-jawaban dalam bentuk kata-kata baik dari guru bahasa Indonesia maupun peserta didik di kelas II SD Negeri Serang 2 Kota Serang selama proses pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia berlangsung. Data dalam penelitian ini juga berupa informasi-informasi dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh para informan. Informasi tersebut digali dari beberapa sumber seperti 1) peristiwa yaitu proses pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II, 2) informan yaitu guru kelas II, dan 3) dokumen yaitu informasi tertulis yang berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II SDN Serang 2 Kota Serang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SD Negeri Serang 2 Kota Serang tentang evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan dikatakan bahwa evaluasi yang digunakan, pertama evaluasi hasil, yang terdiri evaluasi formatif (teknik tes dan non tes), dan evaluasi sumatif (teknik tes dan non tes). Kedua, evaluasi proses dilakukan terhadap tujuan instruksional, perencanaan pembelajaran, dan pengelolaan proses pembelajaran

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012),1.

⁸ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006),108.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis permulaan, evaluasi yang digunakan oleh guru adalah evaluasi formatif, yang terdiri dari tes awal (*pre-tes*) dan evaluasi hasil (*post-tes*). Guru melaksanakan evaluasi hasil (*post-tes*) dalam bentuk tes perbuatan pada kegiatan akhir pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Masing-masing siswa yaitu kelompok A,B,C,D, dan E untuk maju ke depan memperagakan teks percakapan. Kemudian guru melakukan penilaian. Masing-masing siswa kelompok A,B,C,D, dan E bermain peran. Siswa kelompok lain memperhatikan. Setelah siswa membaca bersama-sama, guru menyuruh siswa membaca ke depan setiap kelompok. Seluruh kelompok sudah memperagakan percakapan di depan. Mulai dari kelompok B, kemudian E, diikuti C, lalu A, dan terakhir adalah D. Kemudian guru menilai penampilan setiap kelompok. Guru berkata, "*Berdasarkan penilaian Ibu dari segi pelafalan dan ketepatan intonasi serta dari penghayatan. Kelompok A yang paling bagus.*" Tepuk tangan untuk kelompok A." Ibu beri nilai 85." Guru berkata lagi, "*Kelompok B dan C, serta D tampil cukup lumayan. Tinggal pelafalan yang diperbaiki Ibu beri nilai 70.*" Guru berkata lagi, "*Kelompok E masih banyak kekurangan lain kali diperbaiki.*" Ibu beri nilai 60. Setelah memberikan penilaian guru membimbing siswa dan menyimpulkan pelafalan dan intonasi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, beliau mengatakan cara melakukan evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan sebagai berikut: evaluasi hasil dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menetapkan alat tes, 2) melakukan kegiatan evaluasi, 3) memeriksa, dan 4) memberi penilaian. Kemudian alat tes yang digunakan berupa tes lisan, tertulis, objektif, dan observasi. Pelaksanaan evaluasi berupa formatif, misalnya melalui tes lisan. Evaluasi sumatif melalui tes objektif. Kemudian, memeriksa hasil tes (penyekor), dan kemudian memberikan nilai. Evaluasi proses adalah untuk meninjau tujuan pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, dan pengelolaan proses pembelajaran, alat evaluasi yang digunakan, yaitu daftar pertanyaan. Untuk meninjau pelaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan di kelas, alat evaluasi yang digunakan, yaitu daftar observasi.

Evaluasi pembelajaran membaca permulaan di kelas II dilaksanakan terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil. Penilaian formatif menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik non tes (observasi) digunakan pada waktu evaluasi proses. Penilaian sumatif dilaksanakan sewaktu ujian semester dengan cara teknik tes. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Langkah evaluasi sebagai berikut: 1) menentukan alat tes, 2) melakukan tes, 3) memeriksa hasil tes, 4) menafsirkan data, 5) melaporkan nilai. Kemudian langkah evaluasi proses sebagai berikut: 1) untuk meninjau tujuan instruksional, perencanaan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil, saya menggunakan daftar pertanyaan yang dijawab oleh guru senior. 2) untuk meninjau proses pembelajaran di kelas, menggunakan daftar observasi. Kemudian guru melakukan cara untuk menafsirkan data atau nilai siswa sebagai berikut: Hasil tes ulangan harian ditentukan dengan cara membandingkan hasil tes siswa dengan patokan yang telah ditentukan. Hasil tes ujian semester

ditentukan dengan cara membandingkan hasil tes seorang siswa dengan temannya sekelas.

PEMBAHASAN

Penilaian/evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki karakteristik kuantitatif atau kualitatif. Penilaian dalam hal ini diartikan sebagai suatu pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*evaluation*) terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh guru yang biasa dilakukan pada awal pertemuan, akhir pertemuan, pertengahan semester hingga akhir semester (Baharun, 2016)⁹.

Evaluasi pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri Serang 2 Kota Serang terdiri atas evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi kemajuan membaca siswa adalah hal yang penting dilakukan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas-kelas awal sekolah dasar. Menurut Syafii'e evaluasi kemajuan membaca siswa adalah kegiatan mengumpulkan data tentang kemajuan belajar siswa dalam membaca, menganalisis data tersebut, menginterpretasikan hasil analisis, serta menggunakannya untuk kepentingan perbaikan proses belajar mengajar membaca.¹⁰ Evaluasi kemajuan membaca siswa dibedakan menjadi dua macam, yakni evaluasi proses dan evaluasi produk.

Evaluasi proses dalam pembelajaran membaca permulaan adalah evaluasi pengajaran membaca yang menekankan pada proses anak dalam belajar membaca. Evaluasi ini dilaksanakan secara informal selama proses berlangsungnya anak belajar membaca. Syafii'e mengemukakan ada dua bentuk evaluasi proses dalam pembelajaran membaca yaitu melalui observasi dan portofolio.¹¹ Observasi dilakukan oleh guru dengan melihat, mendengarkan, serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan membaca siswa secara individual. Untuk merekam hasil observasi ini guru menggunakan catatan perorangan bagi setiap siswa. Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa dalam suatu periode waktu tertentu.

Evaluasi produk adalah evaluasi pembelajaran membaca yang menekankan pada hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar membaca.¹² Evaluasi ini dilaksanakan pada saat-saat tertentu secara formal untuk melihat kemampuan membaca siswa

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang disarankan di dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan, yaitu melaksanakan evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi hasil dilakukan terhadap membaca teknik dan

⁹ Hasan Baharun, "Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah" dalam *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 3. No. 2. September (Mojokerto: STIT NU Al Hikmah, 2016), 205.

¹⁰ Imam Syafii'e, *Pelajaran Membaca di Kelas-kelas Awal Sekolah Dasar*. Pidato Pengukuhan Guru Besar (Malang: FPBS, 1999), 280.

¹¹ *Ibid.*, 281.

¹² *Ibid.*, 282.

membaca pemahaman. Kemudian evaluasi proses dilakukan terhadap tujuan instruksional, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil.

Menurut Sudjana dan Rivai, evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pembelajaran itu sendiri. Artinya evaluasi harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran.¹³ Evaluasi proses bertujuan menilai keefektifan dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Sasaran evaluasi proses adalah komponen-komponen system pengajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun keluaran dengan semua dimensinya.

Evaluasi hasil pada umumnya telah dilakukan oleh guru, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif. Menurut Sudjana dan Rivai tes formatif dilaksanakan dengan pertanyaan lisan atau tulisan pada akhir pengajaran. Sedangkan tes sumatif dilakukan pada akhir program, penilaian diberikan terhadap para siswa untuk menentukan kemajuan belajarnya.¹⁴

Evaluasi pembelajaran membaca permulaan di kelas dua ditekankan pada kemampuan membaca teknik yang masih terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi. Sejalan dengan tujuan tersebut maka alat evaluasi yang digunakan haruslah dapat mengukur kemampuan melafalkan dan intonasi. Melalui pembelajaran membaca, siswa diharapkan mampu menyuarakan tulisan dengan lafal dan intonasi yang wajar. Evaluasi seperti yang diuraikan di atas merupakan evaluasi merupakan evaluasi terhadap kemampuan yang bersifat mekani. Mengingat tujuan pembelajaran membaca, agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa secara praktis maka pengukurannya tidak cukup hanya didasarkan atas kemampuan mekanik saja. Evaluasi terhadap kemampuan membaca haruslah dilihat dari keseluruhan kemampuan membaca secara utuh, maka dalam mengevaluasi kemampuan di luar kemampuan mekanik, juga perlu pengukuran pemahaman bacaan, misalnya pemahaman isi atau makna kalimat.

Dalam pembelajaran membaca permulaan biasanya guru melakukan evaluasi dengan cara, pertama wawancara, dengan wawancara secara pribadi, guru dapat memancing tanggapan dan memperoleh informasi yang mencerminkan sikap, strategi, kesenangan, dan tingkat kepercayaan diri siswa dalam waktu singkat. Kedua adalah tugas membaca buku. Salah satu cara meevaluasi membaca nyaring ialah meminta siswa memilih bagian buku yang disenangi yang baru saja mereka baca, untuk dibacakan di depan kelas. Guru dapat pula membuat foto kopi bagian suatu buku yang telah dibaca siswa, kemudian meminta siswa membacanya di depan kelas.

Evaluasi hasil, mencakup evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi hasil menekankan pada aspek membaca teknik dan pemahaman. Evaluasi membaca teknik dilakukan terhadap lafal dan intonasi, alat evaluasi yang digunakan, yaitu tes perbuatan. Evaluasi membaca pemahaman, dilakukan terhadap pemahaman isi bacaan, alat evaluasi yang digunakan, yaitu: tes objektif, tes lisan dan tes perbuatan.

¹³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007),142.

¹⁴ *Ibid.*, 148.

Evaluasi proses mencakup evaluasi terhadap tujuan instruksional, perencanaan pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, penyelenggaraan evaluasi hasil. Objek penilaian hasil belajar penilaian hasil belajar menyangkut ketiga ranah taksonomi Bloom, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Secara teknis, hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sebagai berikut: a) penilaian aspek kognitif dilakukan setelah peserta didik mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai, akhir dari semester, dan jenjang satuan pendidikan. b) penilaian terhadap aspek afektif yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. c) penilaian terhadap aspek psikomotorik dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Muslich mengatakan tujuan penilaian proses pembelajaran lebih menekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan pembelajaran, seperti: 1) efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan, bahan, sumber, sarana, penilaian hasil dan proses pembelajaran, 2) produktivitas pembelajaran.¹⁵ Kemudian, Muslich mengatakan dimensi penilaian proses pembelajaran mencakup: 1) tujuan pembelajaran, 2) bahan pembelajaran, 3) kondisi peserta didik dan kegiatan pembelajaran, 4) kondisi guru dan kegiatan pembelajaran, 5) alat dan sumber belajar yang digunakan, 6) teknik dan cara pelaksanaan penilaian.¹⁶

SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri Serang 2 Kota Serang terdiri atas evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi hasil, mencakup evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi proses mencakup evaluasi terhadap tujuan instruksional, perencanaan pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, penyelenggaraan evaluasi. Kemudian, cara guru melaksanakan evaluasi dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni menentukan alat, penyelenggaraan evaluasi, mengoreksi hasil tes, menafsirkan data dan pemberian nilai, dan melaporkan.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan guru hendaknya menggunakan membaca nyaring dalam proses membaca teknik dan membaca dalam hati dalam proses membaca pemahaman. Dengan membaca nyaring, siswa hanya berkonsentrasi pada bagaimana melafal yang benar. Guru menganggap membaca nyaring lebih baik bagi siswa untuk memahami suatu bacaan dari pada membaca dalam hati. Kemudian, guru sebaiknya menggunakan teknik-teknik pembelajaran membaca permulaan secara khusus. Dengan menggunakan teknik membaca permulaan secara khusus maka hasil pembelajaran akan lebih baik dibandingkan dengan teknik-teknik yang terjadi pada umumnya

¹⁵ Masnur Muslich, *Authentik Assesment* (Bandung: PT. Refitika Aditama, 2011), p. 53.

¹⁶ *Ibid.*, p. 55

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2006). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Baharun, Hasan. (2016). *Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI. Vol.3.No.2. Hal. 205-216
- Dewi, Sri Soraya Utami. (2015). *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar*. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI. Vol.3.No.1. Hal.1-13.
- Djiwandono, M. Soenardi. (2008). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Halimah, Andi. (2014). *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI*. Jurnal Aladuna. Vol.1. No.2. Hal. 190-200.
- Harjono, Nyoto. (2012.) *Evaluasi Pembelajaran Siswa Aktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Sekolah Dasar*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.1 No. 1. Hal.17-28.
- Muslich, Masnur. (2011). *Authentic Assesment*. Bandung: PT. Refitika Aditama
- Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi*. Surakarta: UNS Press, .
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,.
- Syafi'ie, Imam. (1999). *Pengajaran Membaca di Kelas – kelas Awal Sekolah Dasar*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Malang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.